



## Haidar Nashir : Pendidikan Muhammadiyah dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan Berbasis Nilai Keislaman

Dandi Pamungkas <sup>1\*</sup>, Fina Aidah Soraya <sup>2</sup>, Anas Indratanaya <sup>3</sup>, Nasrulloh Nasrulloh <sup>4</sup>,  
Astika Nurul Hidayah <sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

Alamat: Jl. KH. Ahmad Dahlan, Dusun III, Dukuhwaluh, Kec. Kembaran, Kabupaten Banyumas,  
Jawa Tengah 53182

Korespondensi penulis: [dandipamungkas712@gmail.com](mailto:dandipamungkas712@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [finaaidahsoraya@gmail.com](mailto:finaaidahsoraya@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[indratanayaanas@gmail.com](mailto:indratanayaanas@gmail.com)<sup>3</sup>, [nasrulary07@gmail.com](mailto:nasrulary07@gmail.com)<sup>4</sup>, [astikanurul87@gmail.com](mailto:astikanurul87@gmail.com)<sup>5</sup>

**Abstract.** Muhammadiyah movement, which is one of the largest Islamic organisations besides Nahdlatul Ulama' in Indonesia, is known for its contribution in modernising the education system. The discussion in this article highlights the role of Muhammadiyah in developing education based on values derived from Islam from primary to tertiary levels. The modernisation includes curriculum, teaching methods, and management of educational institutions that are relevant to the demands of the times. The integration of Islamic values into the education system aims not only to improve academic knowledge but also to build students' character according to Islamic teachings and values. Through the concept of holistic education that includes intellectual, moral, and spiritual aspects, Muhammadiyah seeks to create a generation that is intelligent and has integrity. The article also highlights Haedar Nashir's thoughts on progressive Islamic education, which emphasises the importance of innovation and human resource development as well as technological development for the nation's progress.

**Keywords:** Haidar Nashir, Modern Education, Islamic Values, Education Innovation

**Abstrak.** Gerakan Muhammadiyah yang merupakan salah satu organisasi Islam terbesar selain Nahdlatul Ulama' di Indonesia, dikenal atas kontribusinya dalam memodernisasi pada sistem pendidikan. Pembahasan dalam artikel ini menyoroti peran dari Muhammadiyah dalam mengembangkan pendidikan berbasis nilai-nilai yang berasal dari agama Islam yang mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Modernisasi yang dilakukan mencakup kurikulum, metode pengajaran, dan pengelolaan lembaga pendidikan yang relevan dengan tuntutan zaman. Integrasi nilai-nilai Islam ke dalam sistem pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan akademis tetapi juga membangun karakter siswa sesuai ajaran dan nilai-nilai Islam. Melalui konsep pendidikan holistik yang mencakup aspek intelektual, moral, dan spiritual, Muhammadiyah berupaya menciptakan generasi yang cerdas dan berintegritas. Artikel ini juga menyoroti pemikiran Haedar Nashir mengenai pendidikan Islam berkembang, yang menekankan pada pentingnya inovasi dan pengembangan sumber daya manusia serta pengembangan teknologi untuk kemajuan bangsa..

**Kata kunci:** Haidar Nashir, Pendidikan Modern, Nilai-nilai Islam, Inovasi Pendidikan

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peran penting sebagai institusi yang bertanggung jawab untuk memperluas cakrawala dan pengetahuan seseorang melalui proses interaksi antara pendidik dan pembelajar, termasuk interaksi antara guru dan siswa serta mahasiswa dan dosen di institusi pendidikan tinggi. (Arifin, 2019) di Indonesia, pendidikan memiliki sejarah panjang dalam pengembangan bangsa. Muhammadiyah, sebagai organisasi Islam terkemuka di Indonesia telah mengambil tindakan dalam mengubah sistem pendidikan sejak abad ke-20. Dari tahun 1900 hingga 1942, periode PSA Muslim dan periode Keempat. Periode ini adalah

saat kekuatan modernisasi yang dipengaruhi oleh barat mulai masuk ke Indonesia. Muhammadiyah adalah salah satu yang pertama kali mulai mengubah pendidikan Islam untuk menanggapi kebutuhan zaman. Pola pendidikan modern yang diprakarsai oleh Muhammadiyah pada waktu itu masih dapat dirasakan hingga hari ini.

Namun, modernisasi pendidikan di Indonesia tidak awalnya dilakukan oleh tokoh Muslim tetapi oleh pemerintah Belanda. Pada akhir abad ke-19, pemerintah kolonial Belanda berusaha memberikan pendidikan untuk penduduk asli melalui pendirian sekolah dasar atau sekolah.(Sormin et al., 2022) Di tengah situasi tersebut, munculah beberapa tokoh yang peduli dan berjuang untuk mengembangkan pendidikan di Indonesia, salah satunya adalah Ahmad Dahlan, pendiri Muhammadiyah. Beliau melihat kontras yang jelas antara sistem pendidikan modern kolonial di Belanda dan sistem pendidikan Islam tradisional yang berpusat di pesantren.(Damayanti et al., 2021) Sistem pendidikan kolonial yang ada berorientasi pada pengetahuan praktis dan administratif, maka pendidikan pesantren lebih menekankan pada ajaran agama dan kurang menaruh perhatian pada ilmu pengetahuan umum. Adanya dualisme dalam sistem pendidikan ini mengilhami Ahmad Dahlan untuk memelopori reformasi pendidikan Islam.(Sormin et al., 2022) Ia tidak hanya mendirikan sekolah-sekolah modern yang menggabungkan Islam dan pengetahuan umum tetapi juga mengajarkan agama di sekolah-sekolah tersebut. Langkah ini menunjukkan signifikansi peran yang dimainkan organisasi Islam terutama Muhammadiyah dalam menghadapi tantangan modernisasi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pendidikan Muhammadiyah tidak terlepas dari pengaruh organisasi Islam lainnya, seperti Nahdlatul Ulama, Al-Washliyah, dan Al-Ittihadiyah. Muhammadiyah sangat menjunjung tinggi organisasi yang memperhatikan kualitas pendidikan, organisasi tersebut, oleh karena itu, membuat strategi untuk menggantikan sistem pendidikan tradisional berdasarkan model pondok dan menggantinya dengan mekanisme pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai hasil akademis tertentu.(Al Faruq, 2020)

Organisasi ini telah mendirikan berbagai institusi pendidikan, mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi, yang sejalan dengan visi Muhammadiyah untuk menciptakan masyarakat yang lebih luas dengan pengetahuan dan integritas. Proses rehabilitasi mencakup reorientasi kurikulum, peningkatan sumber daya manusia, dan perbaikan kualitas lembaga pendidikan. Setiap Mukhtar Muhammadiyah, yang merupakan forum musyawarah tertinggi organisasi, merupakan titik penting setiap lima tahun untuk mengevaluasi dan memperbarui rencana strategis dalam pendidikan.(Sormin et al., 2022) Pendidikan sebagai salah satu aspek kehidupan manusia, perlu dilakukan atas dasar yang kokoh agar dapat diterjemahkan menjadi

manfaat yang nyata dengan tujuan yang jelas. Dalam hal ini, Muhammadiyah dengan semangatnya yang konsisten untuk reformasi telah mampu menunjukkan bahwa pendidikan lebih dari sekadar tujuan untuk meningkatkan pengetahuan akademis.(Harweli et al., 2024) Dalam proses ini, Muhammadiyah telah mampu mengubah struktur pendidikan menjadi sistematis dan modern yang tidak hanya mampu merespons tuntutan zaman tetapi juga mampu mengedepankan ajaran Islam sebagai nilai inti.

Dengan cara ini, kita dapat melihat peran Muhammadiyah sebagai pendidik di Indonesia semakin kuat. Upaya ini mencakup penyediaan pendidikan secara luas kepada masyarakat, pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam metode pembelajaran dan pengenalan pendekatan baru dalam pengajaran.(Nurlaila Al Aydrus et al., 2022) Semua upaya ini ditujukan untuk membentuk generasi yang tidak hanya memiliki kecerdasan, tetapi juga karakter yang mulia dan kesadaran terhadap tanggung jawab sosial. Peran Muhammadiyah dalam modernisasi pendidikan menggambarkan bahwa pendidikan berbasis nilai-nilai Islam dapat mengikuti tren masyarakat saat ini tetapi tetap mempertahankan prinsip-prinsip dasarnya.

## 2. KAJIAN TEORITIS

### Teori Pendidikan Islam

Teori pendidikan Islam harus bersumber dari Al-Qur'an dan hadist. Karena itu, implikasinya tidak dapat berubah-ubah bagi pemikir sederhana karena hasilnya adalah manusia sendiri yang membuatnya. Dan jika demikian, maka teori pendidikan Islam dapat dianggap sebagai sesuatu yang bersifat kondisional dan situasional, yang dapat berubah sesuai dengan konteks tertentu. (Etis, 2020). Teori ini menekankan pentingnya pendidikan sebagai sarana untuk pengembangan karakter dan spiritualitas individu. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk akhlak dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Menurut bahasa, karakter dikenal sebagai al-khuluq, dengan bentuk tunggalnya adalah akhlaq. Istilah ini merujuk pada kondisi batiniah, bukan hanya pada al-sajiyah. Khuluq menggambarkan keadaan (*hay'ah*) dalam jiwa (*nafs*) yang bersih (*rasikhah*) dari mana muncul aktivitas yang berlangsung secara alami, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu(Hasanah et al., 2021). Nilai-nilai akhlak dan karakter merupakan ajaran fundamental yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam umat Islam. Muhammadiyah menekankan pendidikan diharapkan mampu membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas dan tanggung jawab yang tinggi.

### **Teori Modernisasi Pendidikan**

Modernisasi adalah suatu proses yang melibatkan aktivitas untuk membawa kemajuan, perubahan, dan transformasi mendasar dalam struktur dan karakter suatu masyarakat. Proses ini mencakup pergeseran dari kondisi yang statis menuju dinamis, dari tradisional menjadi rasional, serta dari sistem feodal menuju sistem yang lebih demokratik. (Rudwi Hantoro et al., 2022). Proses perubahan dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat modern. Muhammadiyah, sebagai organisasi yang berkomitmen terhadap pendidikan, telah mengadopsi elemen-elemen modernisasi dalam kurikulum dan metode pengajaran. Modernisasi pendidikan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan relevansinya terhadap perkembangan zaman.

### **Teori Kultural dalam Pendidikan**

Istilah kultural secara implisit menunjukkan bahwa masyarakat kita terdiri dari berbagai kelompok budaya yang dibedakan berdasarkan beberapa ciri, seperti suku, ras, agama, bangsa, bahasa, dan tingkat pendapatan. Salah satu dimensi pluralisme budaya ini adalah keberagaman yang muncul dari perbedaan budaya dalam setiap kelompok, yang mencakup variasi antara kelompok-kelompok tersebut. Ini menggambarkan fenomena di mana individu dari subkultur tertentu mungkin berpartisipasi secara menyeluruh atau dalam batas tertentu dalam budaya yang dominan. Oleh karena itu, sangat krusial untuk mengembangkan pendidikan yang memiliki basis kultural yang kokoh dan berkualitas (Kinasih et al., 2022).

Teori ini mengkaji bagaimana budaya mempengaruhi sistem pendidikan dan nilai-nilai yang diajarkan. Pendidikan Muhammadiyah berusaha mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan budaya lokal, sehingga pendidikan yang diberikan tidak hanya memenuhi standar akademis, tetapi juga sesuai dengan kultur masyarakat Indonesia. Dengan demikian, pendidikan Muhammadiyah dapat menghasilkan individu yang peka terhadap nilai-nilai budaya dan keagamaan.

### **3. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang para peneliti gunakan adalah metode literatur. Kami melaksanakan proses ini dengan mengidentifikasi dan mengumpulkan data serta informasi yang relevan dengan topik penelitian kami. Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai sumber, seperti buku, jurnal, dan referensi lainnya. Setelah menganalisis beberapa sumber tersebut, kami mengompilasi data yang telah dikumpulkan lalu menarik kesimpulan dari data tersebut untuk mendapatkan hasil dari studi literatur.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Peran Muhammadiyah dalam Modernisasi Pendidikan**

Sejak awal berdirinya, Muhammadiyah berkomitmen untuk memperbaiki pendidikan agar relevan dengan tuntutan zaman. Modernisasi yang dilakukan mencakup kurikulum, metode dalam pengajaran, dan metode pengelolaan lembaga pendidikan. Dengan langkah ini, Muhammadiyah berupaya meningkatkan kualitas pendidikan yang ditawarkan.

Salah satu langkah konkret yang diambil adalah pendirian sekolah-sekolah berstandar nasional. Sekolah-sekolah Muhammadiyah mencakup berbagai tingkat pendidikan, mulai dari Taman Kanak-Kanak hingga Perguruan Tinggi. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan akademik, lembaga ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini bertujuan untuk mendukung perkembangan karakter dan intelektual peserta didik.

Melalui program-program pendidikan yang inovatif, Muhammadiyah ingin menghasilkan generasi yang cerdas dan berintegritas. Pendidikan tidak hanya menitikberatkan pada transfer ilmu, tetapi juga, berperan penting dalam pembentukan karakter siswa. Dengan pendekatan ini, diharapkan lulusan Muhammadiyah dapat berkontribusi positif dalam masyarakat. Ciri khas ini menjadi salah satu daya tarik pendidikan yang ditawarkan.

##### **Integrasi Nilai Keislaman dalam Kurikulum**

Integrasi nilai-nilai keislaman dalam kurikulum pendidikan Muhammadiyah menjadi hal yang krusial. Pendidikan ini tidak hanya menyoroti pencapaian akademis, tetapi juga berfokus pada pengembangan karakter dan moral siswa. Dengan pendekatan semacam ini, diharapkan siswa dapat memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ini menunjukkan pentingnya integrasi nilai-nilai spiritual dalam proses pendidikan untuk membentuk individu yang utuh dan berakhlak baik. Hal ini sejalan dengan tujuan Muhammadiyah dalam menciptakan individu yang seimbang.

Kurikulum di sekolah-sekolah Muhammadiyah mencakup pelajaran agama yang mendalam di samping mata pelajaran umum. Pengetahuan agama yang kuat diharapkan dapat membentuk akhlak siswa. Dengan demikian, Muhammadiyah tidak hanya memberikan pengetahuan umum kepada siswa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral yang baik. Pendekatan ini dapat membangun karakter yang kokoh di kalangan generasi muda. Dengan memberikan pendidikan yang berimbang antara ilmu pengetahuan umum etika dan pendidikan islam, Muhammadiyah berkontribusi dalam menciptakan individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berintegritas

Organisasi kepanduan seperti Hizbul Wathan (HW) yang dibentuk untuk membina siswa dengan tujuan utama membentuk karakter yang kuat, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang baik. HW fokus pada pengembangan aqidah, mental, dan fisik peserta didik. Dalam proses pendidikannya, HW menerapkan prinsip dasar kepanduan yang mencakup pengamalan akidah Islam, pembentukan akhlak, dan penerapan kode kehormatan pandu. Metode yang digunakan melibatkan kegiatan di alam terbuka dan sistem beregu, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial dan kepemimpinan di kalangan anggotanya.

Olahraga bela diri Tapak Suci Putra Muhammadiyah merupakan perguruan seni bela diri yang berlandaskan nilai-nilai Islam, dengan tujuan utama untuk mendidik serta membina ketangkasan dan keterampilan bela diri, sambil menjaga kemurnian pencak silat sesuai dengan ajaran Islam. Melalui pelatihan dan disiplin yang diterapkan, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan karakter yang kuat, keberanian, dan rasa tanggung jawab. Selain itu, kegiatan ini juga berfungsi sebagai wadah untuk memperkuat persaudaraan dan solidaritas di antara para anggotanya.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di Muhammadiyah, integrasi nilai-nilai keislaman menjadi fondasi yang tak terpisahkan. Melalui kurikulum yang seimbang antara pengetahuan akademis dan pendidikan agama, serta dukungan dari organisasi kepanduan seperti Hizbul Wathan dan olahraga bela diri Tapak Suci, Pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan generasi muda yang tangguh, mampu menghadapi tantangan zaman, dan memiliki karakter yang kuat, sehingga selaras dengan tujuan Muhammadiyah dalam menciptakan masyarakat yang beradab dan berkepribadian Islami.

### **Konsen Utama pemikiran Haedar Nashir**

Cendekiawan Muslim Indonesia, terfokus pada kontribusinya terhadap negara, khususnya dalam bidang pemikiran. Salah satu gagasan pentingnya adalah konsep pendidikan Islam Berkemajuan, yang mencerminkan pendidikan Islam yang holistik dan mencerahkan. Terlihat adanya perubahan yang signifikan dari kritik terhadap pendidikan Islam tradisional. Konsep ini melahirkan sistem pendidikan Muhammadiyah yang terdiri dari tiga jalur yaitu pendidikan umum, madrasah, dan pondok pesantren modern.

Pendidikan holistik adalah metode yang membangun manusia secara menyeluruh dengan mengembangkan semua potensi, termasuk potensi sosial-emosional, intelektual, moral, kreativitas, dan spiritual. Tujuan utama dari pendidikan holistik adalah untuk membentuk individu yang dapat mengoptimalkan seluruh potensi dalam dirinya, yang mencakup aspek akademik, fisik, sosial, kreatif, emosional, dan spiritual. Selain itu, Haedar Nashir menekankan

pentingnya pengembangan pendidikan dan sumber daya manusia (SDM). Ia berpendapat bahwa umat Islam, sebagai mayoritas, dapat mencapai posisi dan peran strategis yang setara di Indonesia, transformasi pendidikan dan pengembangan SDM yang berkualitas adalah kuncinya.

Haedar Nashir menyatakan bahwa lembaga pendidikan Islam harus dipercepat untuk meningkatkan kualitasnya, sambil memanfaatkan lembaga pendidikan negeri sebagai sarana untuk mendidik generasi Muslim yang berkualitas. Terutama organisasi masyarakat perlu menjadikan pendidikan sebagai alat dalam pengembangan SDM sebagai prioritas utama dalam membangun peradaban yang lebih maju ke depan. Dalam bukunya "Indonesia Berkemajuan" Haedar Nashir menekankan bahwa Muhammadiyah, yang didirikan pada tahun 1912, telah berperan aktif dalam perjuangan kemerdekaan dan berkontribusi dalam pembentukan Negara Republik Indonesia. Organisasi ini menunjukkan komitmen yang kuat untuk memajukan kehidupan bangsa sesuai dengan cita-cita para pendiri negara, dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam yang berkemajuan.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Pendidikan Muhammadiyah telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam memajukan sistem pendidikan di Indonesia dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman. Melalui konsep pendidikan holistik, Muhammadiyah berupaya untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia. Sistem pendidikan yang dibangun terdiri dari berbagai lini, mulai dari pendidikan umum hingga madrasah dan pondok modern, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dengan pendekatan yang adaptif terhadap perkembangan zaman, Muhammadiyah mampu menghadirkan inovasi dalam kurikulum dan metode pengajaran.

Pemikiran Haedar Nashir mengenai pendidikan Islam berkemajuan menjadi pijakan penting dalam upaya transformasi pendidikan. Ia menekankan perlunya lembaga pendidikan Islam untuk beradaptasi dan memanfaatkan sumber daya yang ada, baik dari lembaga pendidikan negeri maupun organisasi Islam lainnya. Pengembangan pendidikan dan sumber daya manusia menjadi prioritas utama untuk mencapai peran strategis di masyarakat. Muhammadiyah, sebagai organisasi yang berkomitmen terhadap pendidikan, terus berupaya memperkuat mutu lembaganya dan meningkatkan kualitas pengajaran. Dengan demikian, Muhammadiyah berkontribusi pada pengembangan sumber daya manusia yang unggul, tidak

hanya dalam pendidikan, tetapi juga dalam menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan global.

## DAFTAR REFERENSI

- Al Faruq, U. (2020). Peluang Dan Tantangan Pendidikan Muhammadiyah Di Era 4.0. *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam*, 18(1), 013. <https://doi.org/10.29062/arrisalah.v18i1.330>
- Arifin, S. (2019). Reconstruction of Al-Islam- Kemuhammadiyah (Aik) in Muhammadiyah Universities As the Praxis of Value Education. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 13(2), 201–221.
- Damayanti, E., Akin, M. A., Nurqadriani, N., Suriyati, S., & Hadisaputra, H. (2021). Meneropong Pendidikan Islam Di Muhammadiyah. *Al asma: Journal of Islamic Education*, 3(2), 250. <https://doi.org/10.24252/asma.v3i2.23826>
- Etis, N. (2020). *Makalah filsafat islam Teori pendidikan islam*. 192071000005.
- Harweli, D., Djambek Bukittinggi, D., Paninjauan No, J., Muto, L., Mandiangin Koto Selayan, K., Bukittinggi, K., & Barat, S. (2024). Konsep Pendidikan Muhammadiyah. *Journal on Education*, 06(02), 12069–12076.
- Hasanah, A., Arifin, B. S., Daryaman, D., Firdaus, J., & Kameswara, D. (2021). Landasan Teori Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam. *Bestari | Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 18(1), 31. <https://doi.org/10.36667/bestari.v18i1.637>
- Kinasih, D. L., Masyrurah, F., Wahyu Nurjanah, P., Nafiatu Sa, S., Elan Fadilah, R., Ketut Mahardika, I., & Firda Yusmar, D. (2022). Peran Landasan Kultural Dalam Pendidikan Bagi Remaja. *FKIP e-PROCEEDING, 2022: Seminar Nasional N-ConferSE III 2022*, 20–24.
- Nurlaila Al Aydrus, Nirmala, Adhriansyah A.Lasawali, & Abdul Rahman. (2022). Peran Muhammadiyah dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia. *iqra: Jurnal ilmu kependidikan dan keislaman*, 17(1), 17–25. <https://doi.org/10.56338/iqra.v17i1.2174>
- Rudwi Hantoro, R., Rosnawati, R., Saripuddin, S., Milasari, M., Lias Hasibuan, & Kasful Anwar Us. (2022). Modernisasi dan Enkulturas Budaya dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 1(2), 473–489. <https://doi.org/10.38035/jim.v1i2.56>
- Sormin, D., Aziz, M., Samsidar, S., Muksana, M., Rahmayanti, M., & Maesaroh, M. (2022). Inovasi Pembaharuan Pendidikan Muhammadiyah. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(02), 683–700. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i02.2357>